

Pentingnya Menjaga Lingkungan Maritim dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Pesisir di Desa Bonto Jai

Joko Purnomo¹, Toni Santiko², Lito Desfato³, M.Bustamin⁴, Ahmad Jabier⁵

^{1,2,3,4,5}Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar

*e-mail: jokopurnomo@pipmakassar.ac.id¹, toni.santiko34@gmail.com², litodesfato107@gmail.com³,
mbustamin@yahoo.com⁴, adjabier@gmail.com⁵

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) merupakan salah satu bentuk implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib dilaksanakan oleh dosen sebagai bentuk kontribusi nyata kepada masyarakat. Dalam rangka mendukung peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, khususnya di wilayah pesisir, dosen Politeknik Ilmu Pelayaran (PIP) Makassar mengadakan kegiatan PKM dengan tema "Pentingnya Menjaga Lingkungan Maritim dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Pesisir di Desa Bonto Jai." Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan dan edukasi kepada masyarakat setempat mengenai pentingnya pelestarian lingkungan laut sebagai salah satu aset utama dalam mendukung keberlanjutan ekonomi, terutama yang berbasis pada sumber daya kelautan dan perikanan. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap pentingnya menjaga ekosistem maritim dan mampu mengelola potensi laut secara berkelanjutan demi peningkatan kesejahteraan ekonomi mereka. Penyuluhan ini juga diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membangun sinergi antara institusi pendidikan tinggi dan masyarakat dalam mendukung pembangunan daerah berbasis kelautan.

Kata kunci: , Konservasi Marine, Perekonomian Pesisir, Pelestarian Laut

Abstract

Community Service Activities (PKM) are one of the implementations of the Tri Dharma of Higher Education that must be carried out by lecturers as a tangible contribution to society. In order to support the enhancement of knowledge and skills, particularly in coastal areas, lecturers from the Makassar Polytechnic of Shipping (PIP Makassar) are conducting PKM activities under the theme "The Importance of Preserving the Maritime Environment in Improving the Economy of Coastal Communities in Bonto Jai Village." This activity aims to provide counseling and education to the local community on the importance of preserving the marine environment as a key asset in supporting sustainable economic development, particularly in sectors based on marine and fishery resources. Through this initiative, it is expected that the community will develop a greater awareness of the importance of maintaining the maritime ecosystem and be capable of managing marine potential sustainably to improve their economic welfare. This counseling is also expected to serve as an initial step in building synergy between higher education institutions and the community in supporting marine-based regional development.

Keywords: Marine Conservation, Coastal Economy, Maritime Environment.

1. PENDAHULUAN

Tri Dharma Perguruan Tinggi merupakan landasan utama bagi seluruh civitas akademika dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, yang terdiri atas pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk perwujudan nyata dari peran aktif perguruan tinggi dalam membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi masyarakat, sekaligus sebagai sarana untuk membangun sinergi antara dunia akademik dan masyarakat luas.

Wilayah pesisir memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, terutama melalui sektor kelautan dan perikanan. Namun, keberlanjutan potensi ekonomi di wilayah pesisir sangat bergantung pada kondisi lingkungan maritim yang lestari. Sayangnya, berbagai aktivitas manusia seperti penangkapan ikan yang berlebihan, pencemaran laut, dan pengelolaan sumber daya yang tidak berkelanjutan telah menyebabkan degradasi lingkungan yang berdampak langsung pada kehidupan masyarakat pesisir.

Menyadari pentingnya peran lingkungan maritim dalam menunjang kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat pesisir, maka dosen Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar berinisiatif untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Desa Bonto Jai. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan dan edukasi kepada masyarakat setempat mengenai pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan maritim sebagai upaya dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi secara berkelanjutan. Melalui kegiatan ini, diharapkan tercipta kesadaran kolektif dan perubahan perilaku masyarakat dalam menjaga laut sebagai sumber kehidupan yang harus dijaga bersama.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini disusun untuk mencapai tujuan penyuluhan secara efektif dan tepat sasaran. Adapun pendekatan yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. **Observasi Awal**
Sebelum pelaksanaan kegiatan, tim pengabdi melakukan observasi lapangan di Desa Bonto Jai untuk mengidentifikasi kondisi lingkungan maritim, potensi ekonomi masyarakat, serta permasalahan yang dihadapi masyarakat pesisir terkait kelestarian laut dan pengelolaan sumber daya.
- b. **Koordinasi dengan Pemerintah dan Tokoh Masyarakat Setempat**
Tim berkoordinasi dengan pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan nelayan setempat untuk menyampaikan tujuan kegiatan serta menjalin kerja sama dalam pelaksanaannya. Hal ini penting guna membangun keterlibatan aktif dari masyarakat.
- c. **Pelaksanaan Penyuluhan**
Penyuluhan dilakukan dalam bentuk presentasi, diskusi interaktif, dan pemutaran video edukatif. Materi penyuluhan meliputi:
 - 1) Pentingnya menjaga ekosistem laut dan pesisir.
 - 2) Dampak pencemaran laut terhadap ekonomi masyarakat pesisir.
 - 3) Strategi pelestarian lingkungan maritim berbasis masyarakat.
 - 4) Pengelolaan sumber daya laut secara berkelanjutan.
- d. **Sesi Tanya Jawab dan Diskusi**
Masyarakat diberikan kesempatan untuk menyampaikan pandangan, pertanyaan, dan pengalaman yang berkaitan dengan tema penyuluhan. Hal ini dilakukan untuk membangun dialog dua arah dan memahami kebutuhan masyarakat secara lebih mendalam.
- e. **Evaluasi dan Tindak Lanjut**
Setelah kegiatan selesai, dilakukan evaluasi melalui kuesioner sederhana untuk mengukur pemahaman masyarakat terhadap materi yang telah disampaikan. Selain itu,

tim juga memberikan rekomendasi tindak lanjut kepada aparat desa guna mendukung keberlanjutan program ini.

Metode-metode ini diharapkan dapat membangun kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga lingkungan maritim demi meningkatkan kesejahteraan mereka secara berkelanjutan.

3. HASIL PELAKSANAAN PENGABDIAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) bertema “Pentingnya Menjaga Lingkungan Maritim dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Pesisir di Desa Bonto Jai” telah dilaksanakan oleh tim dosen Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar dengan melibatkan masyarakat setempat sebagai mitra utama. Kegiatan berlangsung selama satu hari dan mencakup rangkaian acara mulai dari pembukaan, pemaparan materi penyuluhan, diskusi interaktif, hingga sesi evaluasi.

Secara umum, pelaksanaan kegiatan berlangsung dengan lancar dan mendapat antusiasme yang tinggi dari masyarakat. Jumlah peserta yang hadir mencapai sekitar 50 orang, terdiri dari beragam latar belakang, termasuk nelayan, ibu rumah tangga, pemuda pesisir, perangkat desa, serta tokoh masyarakat. Kegiatan ini juga turut dihadiri oleh Kepala Desa Bonto Jai yang memberikan sambutan positif dan dukungan penuh terhadap kegiatan ini.

a. Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Masyarakat

Salah satu indikator keberhasilan kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya menjaga lingkungan maritim. Sebelum penyuluhan dimulai, peserta diberikan pre-test sederhana untuk mengukur tingkat pengetahuan awal mereka. Setelah kegiatan penyuluhan selesai, dilakukan post-test dengan materi serupa. Hasil menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata skor pemahaman sebesar 35% dari hasil pre-test ke post-test. Materi yang disampaikan mencakup isu-isu strategis seperti:

- 1) Dampak pencemaran laut terhadap hasil tangkapan ikan.
Bahaya penggunaan alat tangkap destruktif (misalnya bom ikan dan pukat harimau). Manfaat menjaga terumbu karang dan ekosistem laut lainnya. Strategi pengelolaan sumber daya laut yang berkelanjutan dan berbasis masyarakat.
- 2) Tingginya Antusiasme dan Keterlibatan Aktif Peserta
Selama pelaksanaan penyuluhan, peserta menunjukkan antusiasme tinggi. Hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan serta diskusi yang berlangsung aktif. Beberapa nelayan berbagi pengalaman mereka mengenai kondisi laut yang semakin menurun hasil tangkapannya dan mulai menyadari kaitannya dengan kerusakan lingkungan. Pemuda pesisir juga menyampaikan ide-ide kreatif, seperti rencana membuat kampanye kesadaran lingkungan melalui media sosial dan mural edukatif di sekitar dermaga desa.
- 3) Identifikasi Permasalahan Nyata di Lapangan
Melalui diskusi langsung dengan peserta, tim pengabdian berhasil mengidentifikasi sejumlah permasalahan lingkungan yang dihadapi masyarakat Desa Bonto Jai, di antaranya:
 - a) Banyaknya sampah plastik yang terbawa arus laut ke wilayah pesisir.
 - b) Minimnya kesadaran warga dalam membuang sampah pada tempatnya.
 - c) Masih adanya penggunaan bahan peledak dalam menangkap ikan.
 - d) Kurangnya sosialisasi dan edukasi berkelanjutan dari pemerintah terkait konservasi laut.

Permasalahan-permasalahan tersebut kemudian dirangkum sebagai dasar untuk perencanaan kegiatan lanjutan dan rekomendasi kebijakan lokal.

b. Rencana Aksi dan Tindak Lanjut

Hasil akhir dari kegiatan ini bukan hanya sebatas peningkatan pengetahuan, tetapi juga lahirnya semangat untuk melakukan aksi nyata. Masyarakat bersama perangkat desa berinisiatif untuk membentuk kelompok kerja sadar lingkungan (POKMASWAS) yang berfungsi sebagai pelopor pelestarian lingkungan pesisir di desa mereka. Selain itu, disepakati rencana kegiatan rutin seperti:

- 1) Program kerja bakti bersih pantai setiap dua minggu.
- 2) Sosialisasi ke sekolah-sekolah desa mengenai pentingnya menjaga laut sejak dini. Pelatihan lanjutan tentang pengelolaan sampah dan budidaya laut ramah lingkungan.
- 3) Tim PKM juga berkomitmen untuk tetap mendampingi masyarakat melalui komunikasi daring dan kunjungan berkala.

c. Dampak Sosial dan Psikologis

Selain hasil yang bersifat teknis, kegiatan ini juga memberikan dampak sosial dan psikologis yang positif. Masyarakat merasa dihargai dan diperhatikan oleh institusi pendidikan tinggi. Mereka juga menyampaikan harapan agar kegiatan serupa terus dilakukan di masa depan sebagai bagian dari upaya bersama dalam menjaga kelestarian laut dan meningkatkan kesejahteraan hidup mereka.



Gambar 1. Penyuluhan di Kantor Desa Bonto Jai



Gambar 2. Pemaparan Materi

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tindakan Tidak Aman dan Kondisi Tidak Aman yang Berbahaya terhadap para Nelayan

No	Jenis Tindakan/Kondisi Tidak Aman	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
1	Membuang sampah plastik ke laut	45	30%	Dapat mencemari laut dan merusak ekosistem laut
2	Menggunakan bahan kimia berbahaya untuk menangkap ikan	20	13,3%	Mengancam biota laut dan merusak habitat terumbu karang
3	Tidak menggunakan alat pelindung diri saat bersih-bersih	15	10%	Berisiko terhadap kesehatan nelayan dan pencemaran lingkungan sekitar
4	Penangkapan ikan secara berlebihan (overfishing)	30	20%	Mengganggu keseimbangan ekosistem dan menurunkan populasi ikan
5	Tidak memperhatikan tempat pembuangan oli/bahan bakar	25	16,7%	Mencemari air laut dan merusak kehidupan laut
6	Tidak memilah sampah organik dan anorganik di kapal	15	10	Menyulitkan proses daur ulang dan meningkatkan pencemaran laut

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan oleh dosen Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar di Desa Bonto Jai telah berjalan dengan baik dan berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Penyuluhan yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan maritim sebagai fondasi utama dalam menunjang perekonomian masyarakat pesisir.

Melalui pendekatan partisipatif dan dialog interaktif, masyarakat tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga terlibat aktif dalam diskusi serta merumuskan solusi atas permasalahan lingkungan yang mereka hadapi. Tingginya antusiasme dan respons positif dari peserta menunjukkan bahwa kegiatan ini relevan dengan kebutuhan mereka, serta mampu mendorong lahirnya inisiatif lokal untuk pelestarian laut secara berkelanjutan.

Kesadaran kolektif yang tumbuh dari kegiatan ini diharapkan menjadi titik awal bagi pembentukan gerakan lingkungan berbasis masyarakat, seperti kelompok sadar lingkungan (POKMASWAS), yang berfungsi untuk menjaga dan mengelola sumber daya laut secara bijak. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa pengetahuan, tetapi juga berpotensi memberikan dampak jangka panjang dalam mendukung pembangunan ekonomi masyarakat pesisir yang berwawasan lingkungan.

Sebagai tindak lanjut, diperlukan pendampingan berkelanjutan, kerja sama lintas sektor, serta perhatian dari pemerintah dan institusi pendidikan tinggi lainnya agar semangat pelestarian lingkungan yang telah ditanamkan dapat terus tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat Desa Bonto Jai.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alfian, R., & Suharto, S. (2020). *Pemberdayaan masyarakat pesisir melalui pelestarian lingkungan laut*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bahari, 5(2), 123–134.
- [2] Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. (2019). *Strategi nasional pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pengelolaan Ruang Laut.
- [3] Nugroho, H., & Lestari, D. (2018). *Pengaruh kesadaran lingkungan terhadap kesejahteraan nelayan di daerah pesisir*. Jurnal Sosial Maritim, 4(1), 45–53.
- [4] Rahardjo, M. (2017). *Pendidikan lingkungan hidup untuk masyarakat pesisir*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- [5] Sari, I. N., & Abdullah, M. (2021). *Partisipasi masyarakat dalam pelestarian lingkungan laut sebagai upaya peningkatan ekonomi lokal*. Jurnal Ekonomi Maritim, 6(1), 25–38.
- [6] Suyono, S. (2022). *Pengelolaan sumber daya laut berkelanjutan berbasis kearifan lokal*. Bandung: Alfabeta.
- [7] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil.